

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pengawasan

Kesenjangan dalam indikator pengawasan antara peraturan sekolah dan permaneker sudah sejalan, dimana pengawasan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada disekolah sudah terlaksana dengan baik ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru teknik pengelasan bahwa setiap kegiatan praktik siswa teknik pengelasan yang ada di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah diawasi dengan sebaik mungkin baik dari segi sarana dan prasarana maupun aktivitas siswa pada saat melaksanakan kegiatan praktik pengelasan. Pengawasan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data indikator pengawasan termasuk dalam kategori sesuai yaitu 63% siswa menjawab sangat sesuai.

##### 2. Perencanaan

Kesenjangan dalam indikator perencanaan antara peraturan sekolah dengan peraturan menteri tenaga kerja (permaneker) sudah sejalan dimana perencanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada disekolah sudah terlaksana dengan baik ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru teknik pengelasan bahwa dalam perencanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehata

kerja harus mempersiapkan dokumen perencanaan K3 yang lengkap dan terstruktur seperti program K3, prosedur pelaksanaan K3, analisis resiko K3, monitoring dan evaluasi perencanaan K3 yang dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi yang efektif dan efisien, keterlibatan semua pihak terkait dalam analisis, termasuk manajemen sekolah, guru pengelasan, tim K3 dan pihak eksternal yang terkait dengan K3. Dengan melakukan analisis kesenjangan perencanaan, sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana implementasi program K3 yang dilakukan telah sesuai dengan standar PERMANEKER No 5 Tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data indikator perencanaan termasuk dalam kategori sesuai yaitu 91% siswa menjawab sangat sesuai.

### **3. Penerapan**

Kesenjangan dalam indikator penerapan antara peraturan sekolah dan permaneker sudah sejalan, dimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di sekolah sudah terlaksana dengan baik ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru teknik pengelasan bahwa setiap kegiatan praktik siswa teknik pengelasan yang ada di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah di terapkan dengan sebaik mungkin baik dari segi pengawasan, perencanaan, penyuluhan dan fasilitas K3. Penerapan Sistem

Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data variabel penerapan termasuk dalam kategori sesuai yaitu 91% siswa menjawab sangat sesuai.

#### **4. Penyuluhan**

Kesenjangan dalam indikator penyuluhan antara peraturan sekolah dan permaneker sudah sejalan, dimana penyuluhan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada disekolah sudah terlaksana dengan baik ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru teknik pengelasan bahwa setiap siswa wajib mengikuti penyuluhan yang diadakan pihak sekolah seperti seminar K3, ceramah tentang K3 oleh ahli K3 serta mengikuti sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya K3 yang ada disekolah maupun didunia industri. Sehingga siswa bisa memahami tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dimana nanti nya pada saat siswa melaksanakan praktik pengelasan baik disekolah mapapun praktik kerja lapangan di industri siswa tersebut bisa menerapkan/mengimplementasikan apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa tersebut selama melaksanakan kegiatan praktik, sehingga resiko kecelakaan dan cidera akibat kerja dapat dicegah. Penyuluhan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data indikator penyuluhan termasuk dalam kategori sesuai yaitu 88% siswa menjawab sangat sesuai.

## 5. Fasilitas K3

Kesenjangan dalam indikator Fasilitas K3 antara peraturan sekolah dan permenaker sudah sejalan, dimana fasilitas K3 yang ada disekolah sudah disediakan dengan sebaik mungkin, ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru teknik pengelasan bahwa fasilitas K3 yang ada di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan seperti kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) seperti, alat pelindung kepala, alat pelindung muka, alat pelindung telinga, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, pakaian pelindung, dan alat pelindung diri lainnya. Fasilitas K3 lainnya juga sudah lengkap seperti rambu-rambu larangan, rambu-rambu petunjuk pekerjaan, alat pemadam api ringan (APAR) dan kotak P3K juga sudah dilengkapi dibengkel pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Namun untuk APD masih terbatas jumlahnya sehingga untuk siswa yang melaksanakan praktik pengelasan harus bergantian memakai APD yang tersedia. Fasilitas K3 Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data variabel fasilitas K3 termasuk dalam kategori sesuai yaitu 69% siswa menjawab sangat sesuai.

### 5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti memiliki saran kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut, Sekolah harus mengusahakan peningkatan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah berjalan, dengan cara memperbaiki sistem yang ada terutama pada pelaksanaan pengawasan dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat dan berkala terhadap

penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada saat siswa melakukan kegiatan praktek pengelasan dan Fasilitas K3 juga harus selalu diperhatikan pada saat melaksanakan praktek pengelasan terutama pada alat pelindung diri (APD) guru harus selalu memperhatikan setiap APD yang digunakan siswa pada saat praktek guna mengurangi resiko kecelakaan dan cedera kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh siswa yang melaksanakan praktek pengelasan, hal lain yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan motivasi, disiplin diri, pengetahuan K3, kesadaran akan K3 dan potensi bahaya. Sehingga diharapkan dengan perbaikan dan peningkatan sistem manajemen maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan mampu bersaing didunia industri nantinya.

